

## Analisis Harga CPO Juli 2015

Mengonfirmasi tren harga pada *chart*, terlihat sepanjang Juli 2015, maka rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit mentah) melemah dibanding perdagangan Juni 2015. Di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, terlihat melemah. Pada awal Juli 2015, Rabu (1/7) harga berada pada level US\$ 668,00 per ton dan pada akhir Juli 2015, Jum'at (31/7) tergerus ke level US\$ 630,00 per ton.

Demikian pada BKDI, pada awal Juli berada pada posisi US\$ 608,00 dan bergerak melemah akhir Juli pada level US\$ 565,00. Demikian juga, pada Bursa MDEX Malaysia, terlihat melemah pada awal Juli, Rabu (1/7) bertengger pada posisi US\$ 604,17 dan pada Jum'at (31/7) melemah ke level US\$ 555,61 per ton.

Sementara itu, merujuk pada *chart*, terpantau pula tingkat keterkaitan (korelasional) pergerakan harga pada tiga Bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam), maka korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran Korelasi Kuat yakni 0,91 (padahal pada bulan sebelumnya 0,89) dan BKDI terhadap Bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,73 (pada Juni sebelumnya, 0,84) atau berada dalam korelasi "Kuat".

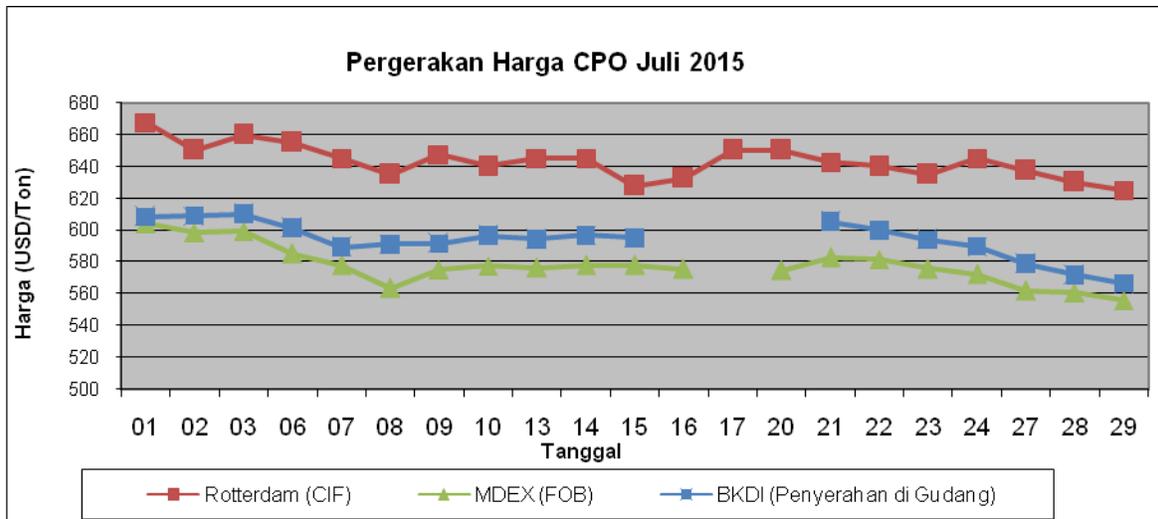
Selain itu, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 590,98 atau lebih rendah dari Juni 2015, yakni US\$ 620,66 dan lebih tinggi dari rerata harga di MDEX pada kisaran US\$ 575,694 per ton dan lebih rendah dari Bursa Berjangka Rotterdam pada level US\$ 641,96 per ton.

Dengan Bursa Rotterdam, BKDI mengalami kontraksi pada perdagangan mulai Kamis (15/7) hingga Senin (20/7) karena transaksi di Bursa BKDI menghadapi libur hari raya Idul Fitri. Di Bursa Rotterdam bergerak naik pada tangga tersebut dari US\$ 633,00 ke level US\$ 643,00 per ton, sementara di BKDI bergerak stagnan pada level US\$ 595,00 per ton untuk kontrak Agustus 2015.

Mengawali perdagangan bulan Juli, Rabu (1/7), harga CPO di Bursa komoditas Malaysia (MDEX) terpantau bergerak menguat didukung oleh *rebound* teknikal. Harga CPO berjangka mengikuti kinerja harga minyak mentah yang di akhir perdagangan Rabu dini hari, terangkat menguat. Harga CPO untuk kontrak September membukukan peningkatan sebesar RM 12 atau setara dengan 0,54 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.241 per ton.

Sementara harga CPO di Bursa Rotterdam telah meluncur jatuh ke level US\$ 652,50 per ton dari sebelumnya US\$ 662,50 dari kontrak teraktif September 2015. Sejalan pelemahan harga di Bursa Rotterdam, di pasar spot CPO, Medan, juga ikut melorot ke posisi Rp 8.291 per kg. Tampaknya, pada awal Juli 2015, pergerakan harga CPO berjangka berkorelasi positif dengan harga minyak mentah.

Karena itu, pada Kamis (2/7), harga tidak lepas dari pengaruh anjlok yang dialami oleh harga minyak mentah. Harga minyak mentah ditutup melemah akibat kekhawatiran mengenai kebangkrutan Yunani. Melemah tajamnya harga minyak mentah membuat permintaan terhadap bahan bakar alternatif termasuk biofuel atau bahan bakar yang dibuat dari tanaman berkurang. Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk bahan baku biofuel adalah kelapa sawit.



Memasuki perdagangan medio Juli 2015, harga CPO di Bursa MDEX pada perdagangan Selasa (14/7), mengalami kenaikan signifikan. Harga CPO memperoleh dukungan dari pelemahan nilai tukar ringgit. Sentimen negatif akibat anjloknya harga minyak mentah tidak mampu memberikan dorongan melemah terhadap harga komoditas ini.

Di sisi lain, kurs mata uang RM terpentak melemah akibat melambungnya nilai tukar dollar AS. Hari ini indeks dollar terpantau naik untuk dua sesi berturut-turut dan mencapai posisi paling tinggi dalam satu minggu belakangan. Kenaikan kurs US\$ tersebut memicu RM tertekan.

Pelemahan nilai tukar RM membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut, termasuk CPO di Bursa MDEX, menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap CPO juga mengalami peningkatan. Sehingga harga kontrak September 2015 terpantau naik sebesar RM 27 atau setara dengan 1,23 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.225 per ton.

Pada perdagangan hari ketiga pekan ketiga Juli 2015, Rabu (15/7), harga CPO di Bursa Rotterdam yang dijadikan acuan harga CPO di Tanah Air, untuk kontrak September 2015, juga terlihat tertekan signifikan. Harga berada pada level US\$ 635,00 per ton dari sebelumnya US\$ 642,00. Demikian juga di pasar spot CPO, Medan, pada perdagangan Rabu, berada pada level yang melemah menjadi Rp 8.034 per kg dari sebelumnya Rp 8.130 per kg.

Hingga pada pengujung Juli 2015, pada perdagangan Jum'at (31/7), harga CPO tidak mampu mempertahankan momentum *rebound* sehingga harga kembali merosot seiring pelemahan harga minyak mentah. Di Bursa Rotterdam terpentak ke harga US\$ 612,50 per ton. Sementara di Bursa MDEX, untuk pengiriman Oktober 2015, dibuka melemah 0,24% ke harga RM 2.119 ringgit per ton. CPO terkoreksi setelah Kamis sebelumnya mencatatkan penguatan pertama dalam 8 hari terakhir, naik 0,62% ke harga 2.142 ringgit per ton.

Harga komoditas tersebut kembali merosot terseret harga minyak mentah yang gagal bangkit dari kelesuan setelah mampu *rebound* 0,15% pada penutupan perdagangan Rabu. Terpantau oleh *Reuters*, harga minyak mentah jenis Brent untuk pengiriman September 2015, melemah hingga 0,49% ke harga US\$ 53,05/barel setelah kemarin ditutup 0,13%.